

## SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

## A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap manajemen penyelenggaraan diklat di PPPG Teknologi Medan yang dilakukan peneliti pada BAB IV, maka peneliti menyimpulkan manajemen penyelenggaraan diklat lembaga tersebut seperti gambar 5.1



Gambar 5.1 Model Manajemen Diklat PPPG Teknologi Medan

Ada delapan (8) tahap mekanisme manajemen penyelenggaraan diklat yang telah dilaksanakan di PPPG Teknologi Medan yang meliputi: (1) Analisis Kebutuhan Diklat (TNA), (2) Perencanaan Program Diklat, (3) Penyusunan Kurikulum, (4) Pendistribusian Program Diklat, (5) Persiapan Bahan Diklat (6) Pelaksanaan Program Diklat, (7) Evaluasi dan Sertifikasi dan (8) Evaluasi Dampak Diklat.

Beberapa kesimpulan yang diambil peneliti sehubungan dengan manajemen penyelenggaraan diklat di PPPG Teknologi Medan adalah sebagai berikut:

Pertama, perencanaan program diklat di PPPG Teknologi Medan belum sepenuhnya melibatkan SDM lembaga yang terkait dengan perencanaan pendanaan.

Kedua, penyusunan kurikulum pada beberapa jenis diklat belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan peserta diklat karena sumber daya bahan praktek dan fasilitas bengkel yang kurang memadai.

Ketiga, pendistribusian program diklat ke SMK masih terdapat kelemahan pada surat pendistribusian program diklat belum diterakan syarat-syarat minimal yang harus dimiliki oleh peserta, hal ini mengakibatkan bervariasinya calon peserta diklat baik dari pendidikan, pengalaman dan pengetahuan tentang bidang program diklat tertentu. Hal ini juga mengakibatkan sulitnya bagi widyaiswara membuat materi/menyamakan materi diklat dan peserta diklat yang tidak sesuai dengan jurusannya kesulitan mengikuti proses pembelajaran.

Keempat, pembuatan rekapitulasi usul calon peserta diklat belum dilakukan secara cermat dan teliti sehingga masih terdapat kekeliruan dalam penempatan usul calon peserta sesuai dengan kebutuhan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pemanggilan peserta dan juga terjadi kesalahan dalam penempatan peserta diklat artinya diklat yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan

Kelima, pelaksanaan diklat yang terdiri dari tiga bagian yaitu: (a) persiapan, (b) pelaksanaan dan (c) pelaporan. Pada tahap ini masih terdapat

kelemahan yaitu pendistribusian bahan ajar yang seharusnya diberikan pada awal pelaksanaan diklat, namun belum dilaksanakan tepat waktu masih ada satu dua bahan ajar yang diberikan pada saat kegiatan diklat sudah berjalan.

Keenam, sementara persiapan widyaiswara rata-rata sudah baik, baik dalam hal persiapan bahan ajar maupun penggunaan media pembelajaran. Namun demikian kemampuan widyaiswara perlu terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka pengembangan materi diklat.

Ketujuh, kekurangan peralatan dan bahan praktek serta fasilitas di bengkel yang sudah *out of date* menyebabkan materi yang diterima peserta kurang fokus karena belum didukung oleh fasilitas yang memadai.

Delapan, permintaan perpendekan waktu diklat oleh peserta tidak selalu dikabulkan oleh PPPG Teknologi Medan kecuali dengan alasan yang logis, namun perpendekan yang logis juga sebenarnya mengurangi jam belajar peserta diklat sehingga ada materi yang belum dipelajari. Namun hal ini mengesankan bahwa penyusunan jadwal pelaksanaan program yang kurang cermat dan teliti.

Sembilan, desain evaluasi dan sertifikasi yang dilakukan sudah cukup baik karena selain evaluasi terhadap pelaksanaan diklat yang dilakukan oleh panitia, pada setiap akhir program diklat dilakukan evaluasi terhadap penyelenggara dan diakhiri dengan rapat penyelenggaraan evaluasi dengan membahas kelemahan dan jalan perbaikan yang akan ditempuh untuk pelaksanaan diklat berikutnya. PPPG Teknologi terbuka terhadap kritikan peserta diklat. Selain itu evaluasi terhadap kemampuan peserta dilakukan sudah cukup baik, dimana rata-rata widyaiswara telah melakukan pretest dan post tes dan nilai akhir peserta di rekap dalam bentuk

DKN (Daftar Kumpulan Nilai). Evaluasi dampak diklat juga telah dilakukan untuk mengetahui manfaat diklat terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru di sekolah. Hanya saja ada kelemahan selama ini, dimana hasil evaluasi penyelenggaraan diklat belum sepenuhnya diinput sebagai informasi dalam program diklat selanjutnya serta pelaksanaan penelitian untuk mengetahui dampak diklat masih penelitian kuantitatif belum bersifat penelitian kualitatif.

---

## B. IMPLIKASI

PPPG Teknologi diharapkan dapat menjalankan manajemen penyelenggaraan diklat guru SMK secara optimal. Pada hasil penelitian masih terlihat beberapa kelemahan dalam manajemen penyelenggaraan diklat di lembaga ini.

Masih ada program diklat yang kurang sesuai sehingga mengakibatkan diklat yang dilaksanakan belum sepenuhnya dapat memfasilitasi kebutuhan peserta, dilain pihak diklat yang dilaksanakan terlalu dangkal karena waktu kurang memadai karena banyaknya materi yang harus dipelajari. Hal ini disebabkan penyusunan kurikulum belum didukung oleh sumber daya yang memadai. Penyusunan kurikulum yang didukung oleh sumber daya peralatan dan fasilitas bengkel yang memadai akan lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan peserta.

Hasil penelitian juga menunjukkan belum ditentukannya syarat pengetahuan, pendidikan dan pengalaman minimal yang harus dimiliki oleh peserta diklat sehingga mengakibatkan sulitnya widyaiswara menyamakan materi. Namun pada akhir penelitian ini terkesan pihak manajemen penyelenggaraan diklat

PPPG Teknologi Medan akan membuat suatu rincian syarat minimal peserta diklat. Jika ini dapat dilakukan maka hasil pembelajaran akan lebih jelas terlihat karena seluruh peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan widyaiswara tidak akan kesulitan memilih materi diklat.

Hasil penelitian juga membuktikan kurang cermatnya tenaga pembuat rekapitulasi calon peserta diklat sehingga terjadi penempatan calon peserta diklat yang salah. Hal ini dapat menyebabkan penempatan peserta diklat yang tidak sesuai dengan jurusan dan bidang keahlian mereka sehingga mereka akan kesulitan dalam mengikuti program pembelajaran.

Masih ada widyaiswara yang kemampuannya perlu ditingkatkan mengingat guru sebagai peserta diklat mempunyai kemampuan dan keahlian di sekolah dalam proses belajar mengajar. Widyaiswara perlu terus meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahlian mereka karena Ilmu Pengetahuan dan Teknologi akan terus berkembang.

Masih ada pendistribusian bahan ajar yang tidak tepat waktu menyebabkan peserta diklat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena tidak ada bahan ajar sebagai panduan. Jika ini dapat dihindari, maka hasil diklat akan lebih baik karena adanya korelasi bahan yang disampaikan widyaiswara dengan bahan ajar yang ada pada peserta sehingga materi akan lebih mudah dimengerti.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kekurangan dalam peralatan dan bahan praktek diklat serta fasilitas bengkel yang sudah usang sehingga kurang menunjang proses pembelajaran. Jika pembelajaran didukung oleh bahan praktek dan fasilitas yang memadai tentulan hasil pembelajaran akan lebih optimal.

Peneliti menemukan pula bahwa permintaan perpendekan waktu pelaksanaan diklat tidak selalu dikabulkan oleh pihak penyelenggara diklat kecuali dengan alasan yang logis, misalnya karena hari libur Nasional. Permintaan perpendekan waktu sesungguhnya bukan aspirasi seluruh peserta diklat, PPPG Teknologi Medan seyogianya membuat jadwal yang cermat dan teliti.

Penelitian juga menemukan bahwa rangkaian kegiatan manajemen penyelenggaraan diklat yaitu TNA, penyusunan program, penyusunan kurikulum, penyiapan bahan diklat, pendistribusian program diklat, pelaksanaan diklat, evaluasi dan sertifikasi serta evaluasi dampak diklat sangat mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan diklat, oleh karena itu PPPG Teknologi Medan sudah semestinya menerapkan upaya peningkatan optimalisasi manajemen penyelenggaraan diklat.

### C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak penyelenggara, khususnya jajaran pimpinan perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam perencanaan dan manajemen diklat termasuk dalam keterampilan analisis kebutuhan diklat, kemampuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum serta keterampilan dalam evaluasi program, proses dan hasil diklat.
2. Bagi widyaiswara, diperlukan adanya pengembangan kompetensi profesional, oleh karena itu kompetensi mereka harus selalu *diupgrade* sesuai dengan perkembangan IPTEK.

3. Bagi perencana program agar lebih terbuka dalam penyusunan program diklat sehingga kualitas program yang terbaik akan tercapai.
4. Untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan program-program diklat, maka sudah saatnya PPPG Teknologi Medan perlu terus mengembangkan kerjasama dengan badan-badan diklat negeri maupun swasta yang ada di Indonesia maupun di luar negeri untuk pendalaman dan pemerdayaan jenis diklat tertentu, ataupun menggunakan tenaga-tenaga ahli dan konsultasi dari badan swasta yang memiliki spesialisasi di bidang pengembangan SDM.
5. Pihak manajemen perlu menetapkan syarat minimal yang harus dimiliki oleh peserta diklat untuk setiap program untuk pencapaian hasil diklat yang lebih optimal.
6. Staf pembuat rekapitulasi usulan calon peserta diklat perlu melakukan pekerjaan dengan teliti, selain itu pendistribusian diklat harus dilakukan lebih awal untuk menghindari singkatnya waktu antara perekapan calon peserta dengan awal pelaksanaan diklat.
7. PPPG Teknologi Medan hendaknya membuat jadwal yang matang dalam pelaksanaan dan mematuhi jadwal tersebut sehingga tidak terjadi perpendekan waktu pelaksanaan diklat.
8. Hasil evaluasi penyelenggaraan diklat hendaknya menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program diklat di masa yang akan datang.

9. Widyaiswara hendaknya mempersiapkan bahan ajar sebelum pelaksanaan diklat sehingga bahan ajar benar-benar dapat mendukung proses pembelajaran.
10. Perlu penambahan peralatan dan pembaruan fasilitas bengkel yang sudah usang.
11. Pelaksanaan evaluasi dampak diklat sebaiknya bukan hanya bersifat penelitian kuantitatif tetapi juga penelitian kualitatif.

